

Pengaruh DER, EPS, ROE, ROA, CR dan Firm Size Terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi

Windi Wiranti ^{1*}, Rudy Kurniawan ², Juanda Astarani ³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

Corresponding Email: b1031221039@student.untan.ac.id ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 17 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 20 Juli 2025; Diterima 15 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Wiranti, W., Kurniawan, R., & Astarani, J. (2025). Pengaruh DER, EPS, ROE, ROA, CR dan Firm Size Terhadap Harga Saham Industri Barang Konsumsi. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 4656-4667. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4550>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio keuangan seperti: Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Return on Asset, Current Ratio serta ukuran perusahaan Firm Size terhadap Harga Saham. Perusahaan sektor industri menjadi fokus peneliti khususnya barang konsumsi, dimana sampel diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Dari 28 perusahaan industri sektor barang konsumsi periode 2020 sampai dengan 2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mendapatkan sebanyak 112 sampel. Penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda yang memanfaatkan program Eviews-12. Tren dengan dampak positif yang signifikan terhadap nilai saham merupakan hasil penelitian rasio keuangan Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share. Sebaliknya hasil menunjukkan bahwa nilai saham menjadi berdampak negatif dengan rasio keuangan Return on Equity dan Firm Size. Sementara itu, Return on Asset dan Current Ratio tidak memiliki banyak pengaruh bagi nilai saham. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,296 menunjukkan bahwa 29,6% variasi nilai saham tergambar di variabel independen, sisanya adalah faktor lain di luar variabel.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Current Ratio; Firm Size; Harga Saham.

Abstract

This study aims to analyze how financial ratios such as Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return on Equity, Return on Asset, Current Ratio, and Firm Size affect Stock Prices. Industrial sector companies are the focus of this study, particularly consumer goods companies, with samples obtained using purposive sampling. From 28 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2023, the researcher obtained 112 samples. This quantitative study used multiple regression analysis with the Eviews-12 program. The results showed that the Debt to Equity Ratio and Earning Per Share had a significant positive impact on stock value. Conversely, the results indicate that stock prices are negatively impacted by the financial ratios Return on Equity and Firm Size. Meanwhile, Return on Assets and Current Ratio have little influence on stock prices. The Adjusted R-Square value of 0.296 indicates that 29.6% of stock price variation is accounted for by the independent variables, with the remainder attributed to other factors outside the variables.

Keyword: Debt to Equity Ratio; Earning Per Share; Current Ratio; Firm Size; Stock Prices.

1. Pendahuluan

Komunitas sistem keuangan yang memperjualbelikan ragam jenis instrumen keuangan jangka panjang, semisal obligasi, saham, reksadana, dan lainnya juga merupakan definisi dari Pasar Modal. Segmen ini menawarkan berbagai cara untuk melakukan jual beli dan aktivitas terkait, ini termasuk fasilitas pendanaan pada perusahaan dan institusi lainnya serta sebagai wadah berinvestasi para investor (Kurnia *et al.*, 2020). Salah satu opsi untuk mendapatkan modal untuk memenuhi kebutuhan bisnis adalah pasar modal. Berkembangnya pasar modal akan menjadi tolak ukur keberhasilan perekonomian suatu negara dan ini sejalan dengan manfaat pasar modal, yaitu menyediakan indikator utama (*leading indicator*) bagi tren ekonomi negara (Yulinda *et al.*, 2020). Pasar modal menjadi sarana utama para investor Indonesia untuk berinvestasi, dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai wadah utama dalam transaksi saham. Minat masyarakat terhadap investasi dipasar modal juga terus meningkat, yang tercermin dari bertambahnya jumlah investor saham sepanjang tahun 2020 (Puspita *et al.*, 2021). Investasi merupakan penempatan modal oleh investor pada entitas bisnis yang beresiko, dengan tujuan meraih keuntungan maksimal. Investor harus menganalisis laporan keuangan sebelum berinvestasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan yang baik dapat meningkatkan minat terhadap saham dan keuntungan pemegang saham, seiring dengan kinerja finansial perusahaan yang positif (Setiadi, 2022). Harga saham merupakan indikator yang mencerminkan nilai suatu perusahaan dimata investor. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Turun naiknya nilai saham di pasar modal tergantung pada kinerja perusahaan (Suryani *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Dewanti, (2022) faktor rasio keuangan yang memiliki dampak terhadap nilai saham adalah rasio leverage. Salah satu cara rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi pergerakan saham adalah DER yang mencerminkan struktur permodalan perusahaan. Tingginya jumlah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, ini akan berpengaruh pada penurunan nilai pasar saham. Ini diinterpretasikan sebagai tanda resiko tinggi dan masukan negatif kepada investor. Sebaliknya, semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan hasil capaian baik perusahaan dalam pengembalian utang. Apabila biaya utang lebih rendah dibandingkan dengan dana ekuitas, penambahan utang dalam neraca dapat membantu perusahaan secara keseluruhan meningkatkan profitabilitasnya, yang selanjutnya akan meningkatkan harga sahamnya. Sejalan dengan riset Sinaga *et al.*, (2023) DER berimbas positif pada harga saham. Sebaliknya, riset Satar *et al.*, (2025); Yuantoro & Andayani, (2021) mengemukakan pengaruh negatif DER yang tidak signifikan atas harga saham.

Earning Per Share merupakan perbandingan perhitungan dalam mengukur sejauh mana manajemen perusahaan mampu memperoleh keuntungan buat pemegang sahamnya. EPS yang tinggi dalam laporan keuangan akan memberikan gambaran baik buat para pemodal, artinya ini merefleksikan tingginya tingkat pengembalian perusahaan untuk setiap lembar saham para pemodal Jamiliana & Jatnika, (2023) dapat disimpulkan bahwa EPS bisa menjadi tolak ukur seberapa efektif kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Para investor akan tertarik untuk menanamkan aset mereka dalam situasi ini yang tentunya tujuan utamanya adalah pendapatan tinggi atas investasinya. Pada kajian Septiani *et al.*, (2024) harga saham terimbas signifikan positif oleh EPS, ini berlainan dengan kajian Akbar & Muniarty, (2022); Labiba *et al.*, (2021) sebaliknya EPS tidak berimbas signifikan pada harga saham. *Return on Equity* melambangkan pengukuran sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari modal sendiri. ROE tinggi menunjukkan efektivitas pengelolaan modal perusahaan dan sering menjadi daya tarik utama para pemodal seiring dengan meningkatnya harga saham (Andriani *et al.*, 2022). Kajian Ekawati, (2020) mengatakan, ROE berpengaruh positif pada harga saham. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Elizabeth, (2023) menyatakan bahwa ROE berdampak negatif pada harga saham. *Return on Asset* juga menjadi indikator penting dalam menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. *return on asset* tinggi artinya sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik, berimbas pada laba perusahaan tinggi, akan menarik minat investor sehingga harga saham meningkat (Tambuwun *et al.*, 2024). Berikutnya Nenobais *et al.*, (2022) dalam kajiannya menyimpulkan ROA memberikan dampak positif ke harga saham.

RESEARCH ARTICLE

Meskipun beberapa studi menunjukkan hasil sebaliknya seperti pada penelitian (Putri & Muzakki, 2023). *Current Ratio* diperlukan guna menilai kemampuan perusahaan dalam hal tanggung jawab jangka pendeknya terhadap aset lancar yang dimiliki atau yang tersedia saat ini. Rasio yang besar dari aset lancar terhadap kewajiban lancar memperlihatkan tinggi rendahnya kesanggupan perusahaan terkait kewajibannya, likuiditas baik memberikan rasa aman bagi investor terhadap stabilitas operasional perusahaan (Yustikasari & Fatimah, 2022). Pada penelitian yang dilakukan Pratiwi *et al.*, (2020) CR menunjukan dampak positif pada harga saham. Kemudian pada penelitian Ferli *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berdampak pada harga saham. *Firm Size* merujuk pada suatu perusahaan yang menunjukan aset secara keseluruhan atau penjualan yang dimiliki dan dibagi atas dasar kepemilikan aset, bisa juga atas penjualan waktu tertentu. Jika komposisi sistem keuangan solid menunjukan adanya aset dan kinerja positif pula, menarik lebih banyak dana dari para pemodal dan menjadikan harga saham tinggi Suryani *et al.*, (2023). Harga saham terimbas oleh *firm size* atau ukuran perusahaan, demikian pendapat di riset Faizah, (2023) Namun sebaliknya, tidak ada dampak dalam hasil studi (Silalahi & Sembiring, 2020). Industri komoditas konsumsi mempunyai keunggulan strategis dalam perekonomian nasional, terbukti dari permintaan yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi, disebabkan oleh karakteristik barang yang dihasilkan seperti makanan minuman, barang keperluan rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya yang bersifat esensial dan selalu dibutuhkan masyarakat luas dalam keadaan perekonomian apapun Yuniawati, (2022) meski demikian, harga saham di industri barang konsumsi masih fluktuatif dan tidak terlalu terpengaruh oleh faktor internal maupun eksternal (Yuniawati, 2022). Faktor-faktor internal seperti rasio keuangan termasuk DER, EPS, ROE, ROA, CR, serta *Firm Size* diketahui memiliki peran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Koesoemasari *et al.*, 2022; Monica *et al.*, 2024).

Meskipun terdapat studi peran rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham, ada ketidakseimbangan dalam hal waktu dan industri yang dipelajari. Mayoritas penelitian yang lalu lebih memusatkan kajiannya pada periode sebelum era pandemi atau hanya membahas beberapa variabel keuangan saja. Studi ini menyajikan kebaruan dalam menganalisis dampak DE, EPS, ROE, ROA, CR, dan *Firm Size* secara bersamaan atas tarif saham terutama di aspek komoditas konsumsi di periode 2020-2023 yang terdaftar di BEI, mencakup masa pandemi dan setelahnya. Pendekatan ini menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam keadaan ekonomi tidak stabil. Penelitian ini memiliki nilai empiris karena memberikan wawasan kepada investor, manajer keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya tentang variabel keuangan yang membuat harga saham menghadapi banyak tantangan di komoditas konsumsi. Dengan memahami dampak variabel-variabel DER, EPS, ROE, ROA, CR, dan *Firm Size* perusahaan terhadap harga saham, pihak-pihak terkait dapat membuat keputusan investasi dan manajerial yang lebih strategis. Selain itu, studi ini tampak menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merencanakan strategi guna memperkuat stabilitas serta pertumbuhan pasar modal di Indonesia. Judul penelitian ini dipilih karena menggambarkan perhatian pada analisis menyeluruh terhadap berbagai rasio keuangan dan ukuran perusahaan yang berdampak pada nilai saham dalam sektor komoditas konsumsi. Pemilihan sektor barang konsumsi sebagai subjek penelitian didasarkan pada perannya yang krusial terhadap ekonomi Indonesia dan ketahanan nya selama masa krisis. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan pusat perdagangan saham di Indonesia yang menawarkan data keuangan yang relevan dan dapat diakses untuk analisis empiris.

2. Tinjauan Pustaka

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan indikator struktur modal yang mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. *DER* mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal. Penelitian Dewanti (2022) menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh signifikan terhadap *stock price*, di mana peningkatan *DER* dapat menimbulkan persepsi risiko yang lebih tinggi sehingga menurunkan nilai saham. Namun, Sinaga *et al.* (2023) menemukan hasil berbeda dengan

RESEARCH ARTICLE

pengaruh positif *DER* terhadap *stock price*, yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang secara proporsional dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebaliknya, studi oleh Satar *et al.* (2025) dan Yuantoro & Andayani (2021) menunjukkan pengaruh negatif *DER* terhadap harga saham, meskipun tidak signifikan. *Earning Per Share (EPS)* mengukur laba bersih yang diperoleh per lembar saham, dan dianggap sebagai indikator efektivitas manajemen dalam menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Jamiliana & Jatnika, 2023). Septiani *et al.* (2024) menyatakan bahwa *EPS* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang berarti peningkatan laba per saham mampu meningkatkan minat investor. Namun, Akbar & Muniarty (2022) dan Labiba *et al.* (2021) melaporkan bahwa *EPS* tidak selalu berpengaruh signifikan, yang mungkin disebabkan oleh faktor pasar atau kondisi perusahaan yang berbeda. *Return On Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri dan sering menjadi daya tarik investor (Andriani *et al.*, 2022). Ekawati (2020) menemukan pengaruh positif *ROE* terhadap harga saham, namun Elizabeth (2023) melaporkan hasil yang berlawanan dengan pengaruh negatif *ROE*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya *ROE* tidak selalu mencerminkan kualitas laba yang berkelanjutan atau efisiensi operasional yang baik, sehingga pasar dapat memberikan respons negatif.

Return On Asset (ROA) mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba. *ROA* yang tinggi biasanya menjadi sinyal pengelolaan aset yang efektif dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Tambuwun *et al.*, 2024). Nenobais *et al.* (2022) mendukung hal ini dengan menemukan pengaruh positif *ROA* terhadap harga saham, tetapi Putri & Muzakki (2023) melaporkan bahwa *ROA* tidak berpengaruh signifikan, yang menunjukkan bahwa efisiensi aset bukan satu-satunya pertimbangan investor dalam menentukan harga saham. *Current Ratio (CR)* menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar. Likuiditas yang baik dianggap memberikan rasa aman bagi investor terkait stabilitas operasional (Yustikasari & Fatimah, 2022). Pratiwi *et al.* (2020) menemukan pengaruh positif *CR* terhadap harga saham, namun Ferli *et al.* (2023) menyatakan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan, sehingga likuiditas jangka pendek bukan faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor barang konsumsi. Ukuran perusahaan (*Firm Size*), yang biasanya diukur berdasarkan total aset atau penjualan, dianggap sebagai indikator skala dan stabilitas perusahaan. Perusahaan besar umumnya dipandang lebih mampu menarik investor karena sumber daya yang lebih besar (Suryani *et al.*, 2023). Faizah (2023) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi harga saham, namun Silalahi & Sembiring (2020) melaporkan pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap harga saham, yang dapat disebabkan oleh kompleksitas manajemen dan potensi inefisiensi pada perusahaan besar. Industri barang konsumsi memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil meskipun terjadi fluktuasi ekonomi (Yuniawati, 2022). Namun, volatilitas harga saham di sektor ini masih cukup tinggi dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan oleh faktor internal maupun eksternal (Koesoemasari *et al.*, 2022; Monica *et al.*, 2024). Oleh karena itu, analisis terhadap variabel keuangan yang memengaruhi harga saham di sektor ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih jelas bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Metode Penelitian

Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif metode regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data sekunder laporan keuangan di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sumber lain yang relevan dalam rentang waktu 2020-2023. Semua perusahaan lingkup industri komoditas konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah subjek studi peneliti. Sampel menggunakan *purposive sampling* berasas kelengkapan, ketersediaan laporan keuangan, data perusahaan yang diperlukan dan aktif selama periode penelitian, serta memastikan bahwa sampel yang diteliti memenuhi kriteria yang ditetapkan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan lingkup industri komoditas konsumsi (meliputi seluruh sub-sektor) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang tahun 2020-2023	49
Perusahaan manufaktur yang termasuk industri komoditas konsumsi (tidak mempublikasikan laporan keuangan secara rutin selama tahun 2020-2023)	(2)
Perusahaan merugi selama tahun 2020- 2020	(19)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	28
Periode pengamatan	4
Jumlah data (30 x 4)	112

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif ialah sebagai ilustrasi terhadap objek yang diteliti dari data sampel dan menunjukkan gambaran pada data yang akan diuji. Menurut Astuti & Fachri, (2022) statistik deskriptif menyajikan ringkasan data lewat ukuran, seperti mean, median, modus, standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum. Variable studi meliputi, variabel independen DER, EPS, ROE, ROA, CR dan *Firm Size* dengan variabel dependen Harga Saham.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observation
Harga Saham	7.274707	7.275811	9.266248	4.779123	1.137568	112
DER	0.785307	0.516915	4.914794	0.108542	0.825084	112
EPS	61.48038	13.01569	700.6061	0.007157	119.3490	112
ROE	0.220780	0.146214	1.450882	0.002161	0.282683	112
ROA	0.142657	0.098864	0.948376	0.001254	0.167462	112
CR	3.016663	2.527667	13.30906	0.551662	2.261194	112
Size	24.17577	27.46153	30.93576	13.77343	5.659387	112

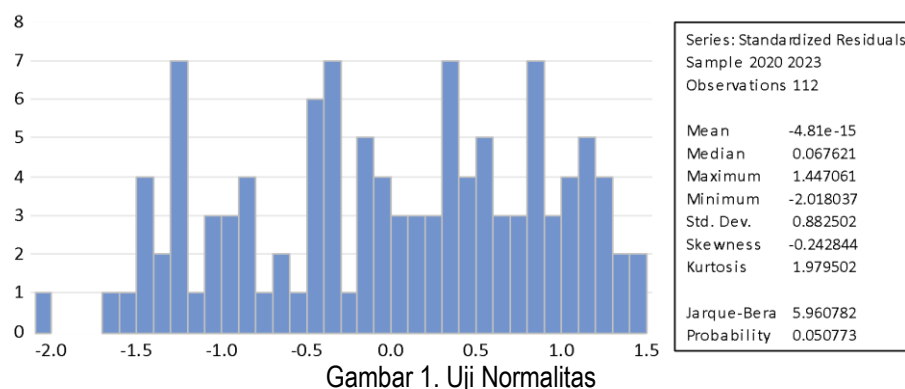
Penelitian ini menggunakan sebanyak 112 data perusahaan industri komoditas konsumsi resmi di Bursa Efek Indonesia yang berfokus pada periode tahun 2020-2023. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews-12*, dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham adalah sebesar 7,274707. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum harga saham perusahaan dalam sektor ini berada pada kisaran yang relatif moderat. Nilai minimum yang tercatat sebesar 4,779123 dan nilai maksimum sebesar 9,266248 mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup signifikan pada harga saham antar perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 0,785307 yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam industri barang konsumsi tidak terlalu bergantung pada pembiayaan eksternal berbasis utang. *DER* yang relatif rendah juga menandakan struktur permodalan perusahaan cukup sehat dan terkelola dengan baik. Namun, nilai maksimum sebesar 4,914794 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan struktur utang yang tinggi dibandingkan dengan lainnya, yang kemungkinan merupakan *outlier*. *Earning per Share* memiliki rata-rata sebesar 61,48038, tetapi dengan standar deviasi yang cukup besar yaitu 119,3490 serta nilai maksimum hingga 700,6061. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara perusahaan dalam hal profitabilitas per saham. Distribusi *EPS* yang sangat terbuka ini menunjukkan keberadaan bisnis dengan tingkat produktivitas karyawan yang rendah atau kemungkinan adanya *outlier*. Selanjutnya, *Return on Equity* dan *Return on Asset* menunjukkan nilai rata-rata masing-masing sebesar 0,220780 atau 22,07% dan 0,142657 atau sekitar 14,26%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba yang baik jika

RESEARCH ARTICLE

dibandingkan dengan modal dan aset yang tersedia. Nilai ROA tersebut merupakan indikator efisiensi perusahaan terkait tata kelola aset untuk memperoleh laba, yang menunjukkan profitabilitas yang sehat di sektor ini. *Current Ratio* dan *Firm Size* yang menilai kapasitas perusahaan terkait tanggung jawab jangka pendek memiliki rata-rata sebesar 3,016663, yang memperlihatkan bahwa beberapa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik. Ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 24,17577, dengan nilai maksimum 30,3093576 dan standar deviasi 5,659387, yang mengindikasikan bahwa sampel perusahaan dalam riset ini merupakan perusahaan besar dengan rentang ukuran yang luas. Secara keseluruhan, perusahaan di sektor ini menunjukkan ciri-ciri finansial yang cukup baik. Mereka cenderung memiliki tingkat *leverage* yang normal, keuntungan yang konsisten, dan likuiditas yang baik. Meskipun terdapat tanda-tanda keberadaan *outlier* dan distribusi yang tidak normal pada beberapa variabel terutama *EPS*, *ROE*, dan *CR*, situasi ini mencerminkan variasi dinamika kinerja keuangan di sektor ini. Dengan karakteristik tersebut, perusahaan-perusahaan ini memiliki landasan keuangan yang kuat untuk mempengaruhi dan menjaga nilai saham mereka di pasar modal sepanjang periode observasi.

4.1.2 Uji Normalitas

Apakah data hasil observasi berdistribusi normal dapat dilihat dari uji ini. Ciri baiknya model regresi ditandai dengan data yang berdistribusi normal. Jika tidak, maka riset tidak akan mampu mewakili karakteristik populasi secara akurat. Secara statistik, distribusi data disebut normal bila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Selawati *et al.*, 2022).



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai statistik sebesar 5.960782, probabilitas 0.050773. Nilai ini lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Maka simpulnya adalah model regresi telah memenuhi persyaratan normalitas dari residual. Artinya model yang diterapkan untuk menganalisis dampak DER, EPS, ROE, ROA, CR, dan *Firm Size* atas harga saham di perusahaan industri resmi komoditi konsumsi di BEI selama periode 2020-2023 adalah valid dan layak digunakan.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk melihat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi bisa dengan uji ini. Idealnya, regresi ini tidak akan menunjukkan korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal atau tegak lurus (Charulina *et al.*, 2023).

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	DER	QR	NPM	SIZE
DER	1.000000	-0.341039	-0.070976	-0.072655
QR	-0.341039	1.000000	0.075810	0.103591

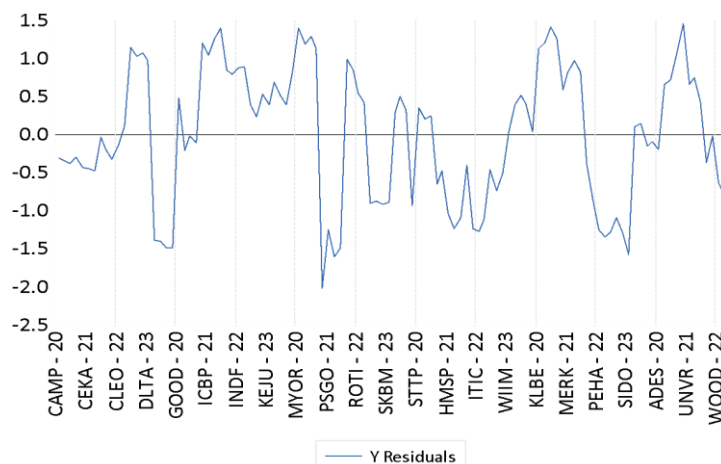
RESEARCH ARTICLE

NPM	-0.070976	0.075810	1.000000	0.035112
SIZE	-0.072655	0.103591	0.035112	1.000000

Berdasarkan hasil uji korelasi antar independen dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang sangat kuat antara variabel tersebut, sehingga model regresi terhindar dari isu multikolinearitas yang serius. Nilai korelasi tertinggi tercatat antara DER dan ROE sebesar 0.681883, yang masih dibawah ambang umum 0.80 atau 0.90 yang menunjukkan adanya potensi multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa, setiap variabel independen yaitu DER, EPS, ROE, ROA, CR, *Firm Size* memiliki hubungan yang tidak tumpang tindih secara signifikan, sehingga model regresi dapat secara tepat memperkirakan dampak masing-masing variabel terhadap harga saham.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menentukan ketidaksamaan varians model regresi antar residual satu pengamat ke pengamat lain (Astuti & Fachri, 2022). Dalam studi ini, pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan grafik residual.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tabel diatas pengujian heteroskedastisitas, grafik residual (berwarna biru) menunjukkan pola penyebaran data yang acak serta tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur. Nilai residual tersebar dalam rentang antara -500 hingga 500, dan tidak terfokus pada pola naik turun yang sistematis. Maka dari itu, bisa ditarik kesimpulan bebas heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
C	10.67644	0.806722	13.23436	0.0000	
X1	0.266806	0.096928	2.752622	0.0070	(+) Signifikan
X2	0.005651	0.000928	6.087677	0.0000	(+) Signifikan
X3	-1.011553	0.375573	-2.693355	0.0082	(-) Singifikan
X4	-0.233556	0.284596	-0.819956	0.4141	Tidak Signifikan
X5	-0.043375	0.031368	-1.382790	0.1697	Tidak Signifikan
X6	-0.147719	0.032637	-4.526128	0.0000	(-) Signifikan
<i>Adjusted R -Squared</i>		0.296041			
Prob. F		0.000000			

RESEARCH ARTICLE

Random Effect model data panel diatas menerangkan nilai Adjusted R-Square mencapai 0,296, yang menunjukkan bahwa 29,6% variasi nilai saham diuraikan melalui variabel independen seperti DER, EPS, ROE, ROA, CR, dan *Firm Size*. Sebanyak 70,4% dari sisanya adalah variabel tambahan dan dimasukan diriset ini, seperti faktor eksternal (makroekonomi, sentimen pasar, suku bunga, dan inflasi). Selanjutnya, hasil analisis F memperlihatkan bahwa nilai signifikansi model adalah $< 0,05$, jadi intinya ialah model regresi secara keseluruhan valid dan cocok digunakan pada analisa pengaruh variabel independen akan harga saham.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,0070 ($p\text{-value} < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas yang diterapkan perusahaan, semakin besar potensi kenaikan harga sahamnya. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa penggunaan utang yang seimbang dalam struktur pendanaan perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor, asalkan perusahaan mampu mengelola hutangnya secara efektif. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengelola utangnya dengan baik akan mendapatkan pandangan positif dari investor karena utang dapat meningkatkan keuntungan jika dialokasikan untuk kegiatan produktif. Hasil ini memperkuat temuan Janaina & Yudiantoro (2022), Sinaga *et al.* (2023), serta teori struktur modal optimal yang menyatakan bahwa utang dapat menambah nilai perusahaan apabila risiko dikelola dengan baik. Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$). Semakin besar laba per lembar saham, semakin tinggi minat beli pemodal terhadap saham tersebut. EPS yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang kuat dan memberikan manfaat bagi pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rosikin & Nurhidayati (2023), Susanti (2020), dan Tantiy & Uzliawati (2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

Namun, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berbeda, yakni pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,0082 ($p\text{-value} < 0,05$). Meskipun hipotesis diterima, arah pengaruhnya bertolak belakang dengan teori keuangan tradisional. Hal ini dapat diartikan bahwa tingginya ROE tidak selalu mencerminkan efisiensi kinerja jika pencapaiannya tidak didukung oleh kualitas laba yang berkelanjutan. Perusahaan mungkin menerapkan strategi agresif atau memanfaatkan sumber daya internal secara tidak efisien, sehingga pasar memberikan respons negatif. Temuan ini bertentangan dengan studi Ekawati (2020) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,4141 ($p\text{-value} > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ROA tidak berdampak signifikan terhadap harga saham. Rendahnya ROA mengindikasikan ketidakmaksimalan pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Bahkan jika ROA tinggi, tanpa pertumbuhan penjualan atau laba operasional yang signifikan, investor mungkin meragukan keberlanjutannya. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Nenobais *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Demikian pula, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,1697 ($p\text{-value} > 0,05$). Meskipun perusahaan mampu memenuhi tanggung jawab jangka pendek yang mencerminkan tingkat likuiditasnya, hal ini ternyata bukan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi di sektor barang konsumsi. Temuan ini berbeda dengan pendapat Pratiwi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham. Terakhir, *Firm Size* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham dengan nilai probabilitas 0,0000 ($p\text{-value} < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan, harga saham cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar tidak selalu lebih efektif dalam mengelola aset atau memperoleh keuntungan. Kompleksitas manajemen, birokrasi internal, dan kemungkinan inefisiensi operasional dapat menyebabkan perusahaan besar tidak secara otomatis memiliki nilai saham yang tinggi. Investor tampaknya lebih mempertimbangkan efektivitas kinerja dibandingkan ukuran aset. Hasil ini sejalan dengan temuan Silalahi & Sembiring (2020) yang menyatakan bahwa skala perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari kajian ini, tidak semua variabel independen memiliki dampak yang signifikan dan positif ke harga saham di perusahaan lingkup industri komoditas konsumsi tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Namun variabel DER dan EPS memiliki dampak positif signifikan ke harga saham. Ini mengindikasikan struktur permodalan proporsional dan laba saham yang tinggi bisa menaikkan *confidence level* pemodal akan saham perusahaan. Sebaliknya, ROE dan ukuran perusahaan berdampak negatif signifikan ke harga saham, mengindikasikan bahwa efisiensi dan skala perusahaan besar tidak mesti dapat *return* baik ke investor. Karena ROA dan CR tidak menunjukkan dampak yang berarti ke harga saham, maka kesimpulannya, efisiensi penggunaan aset dan likuiditas jangka pendek bukan merupakan faktor yang paling penting dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar perusahaan lebih berkonsentrasi pada strategi untuk meningkatkan nilai saham mereka serta pengembangan struktur modal yang sedang berlangsung untuk memberikan umpan balik positif kepada investor. Perusahaan-perusahaan besar harus melakukan penilaian terhadap manajemen dan efisiensi operasional mereka untuk mengurangi inefisiensi yang muncul sebagai akibat dari kompleksitas organisasi. Bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap aspek-aspek yang mempengaruhi harga saham, disarankan agar para peneliti melihat variabel-variabel eksternal misal inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi.

6. Referensi

- Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *Banku: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 102–107. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5826>.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2022). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.
- Astuti, W., & Fachri, M. C. (2022). Pengaruh Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.32493/jism.v2i2.24681>.
- Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 125–144. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.64>.
- Dewanti, O. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Cash Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i1.1000>.
- Ekawati, S. (2020). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(3).
- Elizabeth, S. M. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham dimediasi oleh Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 12(2).

RESEARCH ARTICLE

- Faizah, M. N. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(5).
- Ferli, O., Nelmida, Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2023). Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.339>.
- Jamiliana, S. R., & Jatnika, I. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Return On Equity terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 111–122. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14>.
- Janaina, N. N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh EPS, ROE dan DER terhadap harga saham properti dan real estate yang terdaftar di JII70. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 762–771. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.
- Koesoemasari, D. S., Setiani, W., Harsuti, H., & Sri Wahyuningsih, E. (2022). Analisis fundamental perusahaan pada harga saham perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 89–95. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.142>.
- Kurnia, D., Aprilliana, D. P., & Diana, N. (2020). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham syariah. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(01), 25–39. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i01.241>.
- Labiba, A., Rasmini, M., & Kostini, N. (2021). Pengaruh earning per share (EPS) terhadap harga saham. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 17(3).
- Monica, C., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada industri barang konsumsi non-siklis yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 6(1). <https://doi.org/10.31539/budgeting.v6i1.10554>.
- Nenobais, A. H., Niha, S. S., & Manafe, H. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham (suatu kajian studi literatur manajemen keuangan perusahaan). *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(1). <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i1>.
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 20–30. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.403>.
- Puspita, G. D., Fatimah, F., & Aminah, I. (2021). Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham (studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2020). *account*, 8(2). <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4404>.
- Putri, A. D. C., & Muzakki, K. (2023). Analisis ROA, ROE, EPS, dan DER terhadap fluktuasi harga saham pada perusahaan LQ45 di BEI periode 2019-2021. *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i1.1043>.

RESEARCH ARTICLE

- Rosikin, R., & Nurhidayati, M. (2023). Pengaruh EPS, ROE, dan ROA terhadap harga saham perusahaan consumer goods periode 2015-2020. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.911>.
- Satar, S., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 236–255. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2025>.
- Selawati, J., Jhoansyah, D., & Mulia Z, F. (2022). Dampak Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) serta Current Ratio (CR) terhadap harga saham, studi keuangan pada perusahaan sektor properties & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(4), 1867–1878. <https://doi.org/10.37385/msej.v3i4.674>.
- Septiani, I., Harsuti, & Muntahanah, S. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di Indeks LQ45. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 21(2), 139–148.
- Setiadi, S. O. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share dan Price Earning Ratio terhadap harga saham perusahaan barang konsumsi sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI 2016 – 2020. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Silalahi, L., & Sembiring, S. (2020). Pengaruh laba bersih, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v6i1.852>.
- Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>.
- Suryani, F., Sanjaya, T., & Siregar, H. A. (2023). The effect of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Firm Size on stock price of pharmaceutical companies in the Bursa Efek Indonesia (BEI) period 2016–2022. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Susanti, M. (2020). Pengaruh profitabilitas, Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017). *eCo-Buss*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.32877/eb.v3i1.176>.
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). The effect of Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Ratio, and Return On Asset Ratio on the value of companies listed on the stock exchange. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 12(01). <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.53690>.
- Tantiyanti, C. W., & Uzliawati, L. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham PT BNI Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1546>.
- Yuantoro, A., & Andayani, S. (2021). Pengaruh EPS, ROE, DER terhadap harga saham dengan DPR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5747293>.

RESEARCH ARTICLE

- Yulinda, E., Pujiastuti, T., & Haryono, S. T. (2020). Analisis pengaruh Deviden Payout Ratio, Laverage, Firm Size, Volume Perdagangan, Earning Volatility dan Inflasi terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2017. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i5.1106>.
- Yuniawati, R. A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham industri barang konsumsi. *LITERATUS: Literature for Social Impact and Cultural Studies*, 4(3), 1007–1017. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.997>.
- Yustikasari, E., & Fatimah, A. N. (2022). Effect of Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) on stock prices of building construction subsector companies (J211-IC) listed on the IDX in 2016-2021. *Marginal Journal of Management Accounting General Finance and International Economic Issues*, 2(1), 316–326. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i1.419>.